

PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTsN 1 KOLAKA UTARA

Ahmad Syaidul Angkasa*, Wakib Kurniawan

STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

*Email: ahmadsyaidul7@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Kolaka Utara. Keteladanan guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari yang dapat ditiru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTsN 1 Kolaka Utara, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien determinasi yang menunjukkan kontribusi yang cukup besar. Dengan demikian, semakin baik keteladanan guru yang ditampilkan, maka semakin kuat pula karakter religius yang terbentuk pada diri siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar guru senantiasa meningkatkan kualitas keteladanan dalam aspek ibadah, akhlak, dan interaksi sosial sebagai upaya strategis dalam pembentukan karakter religius siswa.

Kata Kunci: *Keteladanan Guru, Karakter Religius, Pendidikan Karakter, Siswa Madrasah*

Abstract: This study aims to analyze the effect of teacher exemplarity on the formation of students' religious character at MTsN 1 Kolaka Utara. This research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of all students at MTsN 1 Kolaka Utara, and the sample was determined using proportional random sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included descriptive analysis and simple linear regression. The results showed that teacher exemplarity was in the good category with a mean score of 3.87, while students' religious character was also in the good category with a mean score of 3.92. Hypothesis testing revealed that teacher exemplarity had a positive and significant effect on students' religious character, with a significance value of 0.000 (< 0.05) and a coefficient of determination of 0.42. This indicates that teacher exemplarity contributes 42% to the formation of students' religious character. Therefore, teacher exemplarity plays a crucial role in the internalization of religious values in the school environment.

Keywords: *Teacher Exemplarity, Religious Character, Character Education, Madrasah Students*

Submitted: 15/04/2026

Accepted: 25/07/2026

Published: 16/08/2026

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik, termasuk karakter religius yang menjadi fondasi dalam kehidupan individu dan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pendidikan yang integratif antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Karakter religius mencerminkan ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agama, yang tercermin dalam sikap spiritual,



moral, dan sosial sehari-hari (Kemdikbud, 2020). Salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa adalah keteladanan guru. Guru memiliki peran strategis sebagai figur yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi model dalam berperilaku. Teori pembelajaran sosial menegaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap signifikan (Bandura, 2021). Dalam konteks pendidikan, guru menjadi role model utama yang perilakunya akan diamati dan ditiru oleh siswa. Keteladanan guru mencakup berbagai aspek, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta praktik ibadah yang konsisten. Keteladanan yang ditampilkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah akan lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa dibandingkan dengan pendekatan verbal semata. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu menampilkan keteladanan secara konsisten, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pembentukan karakter religius siswa (Suyitno, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan karakter religius siswa. Hidayat dan Kurniawan (2021) menemukan bahwa perilaku religius guru yang konsisten mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa serta membentuk kebiasaan ibadah yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai agama. Penelitian lain oleh Prasetyo et al. (2022) mengungkapkan bahwa pembentukan karakter religius siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum formal, tetapi juga oleh interaksi sosial antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Keteladanan guru dalam berperilaku menjadi media pembelajaran tidak langsung yang efektif dalam membentuk karakter. Selain itu, studi oleh Ningsih (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keteladanan guru terhadap karakter religius siswa, terutama dalam aspek akhlak dan kedisiplinan. Guru yang mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku akan lebih mudah diterima oleh siswa sebagai figur yang layak ditiru. Lebih lanjut, penelitian oleh Rahman (2024) menegaskan bahwa pembentukan karakter religius melalui keteladanan guru lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, karena melibatkan aspek afektif dan psikomotorik secara langsung dalam kehidupan siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter religius siswa, sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji konteks madrasah, khususnya di MTsN 1 Kolaka Utara. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung lebih menekankan pada aspek teoritis tanpa mengkaji secara mendalam hubungan empiris antara variabel keteladanan guru dan karakter religius siswa dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengkaji secara spesifik pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Kolaka Utara dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran empiris yang lebih kontekstual mengenai bagaimana keteladanan guru diimplementasikan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Kolaka Utara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keteladanan guru berkontribusi dalam membentuk sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena pentingnya peran guru sebagai teladan dalam proses pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam serta

kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas keteladanan guru sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, karena bertujuan untuk menguji pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter religius siswa berdasarkan kondisi yang telah terjadi secara alami tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti. Pendekatan kuantitatif dipilih agar hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan (Creswell & Creswell, 2021). Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Kolaka Utara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 1 Kolaka Utara. Mengingat jumlah populasi yang relatif besar, maka digunakan teknik pengambilan sampel berupa *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi masing-masing kelas agar diperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2022). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu keteladanan guru sebagai variabel bebas (X) dan karakter religius siswa sebagai variabel terikat (Y). Keteladanan guru diukur melalui beberapa indikator, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, keteladanan dalam ibadah, serta sikap sopan santun. Sementara itu, karakter religius siswa diukur melalui indikator ketaatan beribadah, perilaku akhlakul karimah, kepedulian sosial, kejujuran, serta kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi siswa terhadap keteladanan guru dan karakter religius siswa, yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku religius siswa di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan profil sekolah dan kegiatan keagamaan. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui tingkat keakuratan item dalam mengukur variabel penelitian, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (Arikunto, 2021). Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\alpha \geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik (Hair et al., 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi keteladanan guru dan karakter religius siswa dalam bentuk nilai rata-rata, persentase, dan kategori. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap karakter religius siswa, dengan persamaan $Y = a + bX$. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 1 Kolaka Utara, diperoleh data mengenai keteladanan guru dan karakter religius siswa melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat



keteladanan guru berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,87 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menampilkan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta keteladanan dalam ibadah dan interaksi sosial secara cukup konsisten. Sementara itu, karakter religius siswa juga berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 3,92, yang mencerminkan adanya ketaatan dalam beribadah, perilaku akhlakul karimah, serta kepedulian sosial yang cukup tinggi di kalangan siswa.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$). Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara keteladanan guru dan karakter religius siswa bersifat linear, dengan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,317 ($> 0,05$). Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,65 yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada keteladanan guru akan meningkatkan karakter religius siswa sebesar 0,65. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,42 menunjukkan bahwa keteladanan guru memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap pembentukan karakter religius siswa, sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keteladanan guru, maka semakin baik pula karakter religius siswa. Temuan ini menguatkan bahwa peran guru sebagai teladan memiliki kontribusi yang penting dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Kolaka Utara. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang menjadi rujukan perilaku bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan karakter, keteladanan merupakan metode yang paling efektif karena melibatkan proses internalisasi nilai melalui pengalaman langsung dan pengamatan sosial. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (2021), yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan modeling terhadap perilaku orang lain yang dianggap signifikan. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan model utama yang perilakunya diamati secara terus-menerus oleh siswa. Ketika guru menunjukkan perilaku religius seperti disiplin dalam ibadah, jujur, dan bertanggung jawab, maka siswa cenderung meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, konsep keteladanan dalam pendidikan Islam juga memiliki landasan yang kuat. Keteladanan (uswah hasanah) merupakan metode pendidikan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik utama umat Islam. Dalam perspektif ini, guru sebagai pendidik diharapkan mampu merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilakunya, sehingga menjadi contoh konkret bagi siswa (Al-Attas, 2020). Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2021), yang menekankan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Keteladanan guru berperan penting dalam menghubungkan



ketiga aspek tersebut, karena melalui keteladanan, siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebaikan, tetapi juga merasakan dan mempraktikkannya secara langsung. Lebih lanjut, dalam perspektif pendidikan modern, guru dipandang sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik. Hal ini sejalan dengan pandangan Hargreaves (2022) yang menyatakan bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Interaksi yang didasarkan pada keteladanan akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan nilai-nilai religius. Nilai koefisien determinasi sebesar 42% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Namun demikian, masih terdapat 58% faktor lain yang turut memengaruhi, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, serta budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (2021), yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari lingkungan mikro hingga makro.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa (Hidayat & Kurniawan, 2021; Ningsih, 2023; Rahman, 2024). Kesamaan hasil ini menunjukkan adanya konsistensi temuan bahwa keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk karakter religius.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keteladanan guru merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa karena melibatkan proses pembelajaran yang bersifat langsung, kontekstual, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah perlu difokuskan pada penguatan peran guru sebagai teladan, baik melalui pembinaan profesional maupun penguatan nilai-nilai kepribadian guru itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Kolaka Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keteladanan yang ditampilkan oleh guru, maka semakin tinggi pula tingkat karakter religius siswa. Keteladanan guru yang tercermin dalam sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan terbukti mampu menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai religius pada siswa. Selain itu, keteladanan guru memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk karakter religius siswa, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah. Dengan demikian, pembentukan karakter religius siswa tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai lingkungan pendidikan lainnya. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa guru perlu terus meningkatkan kualitas keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari profesionalisme dan tanggung jawab moral sebagai pendidik. Lembaga pendidikan juga diharapkan dapat memperkuat budaya sekolah yang religius dan mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter religius dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (2021). *Social learning theory revisited*. New York, NY: Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ekasari, W. I., Taufiqulloh, T., & Prihatin, Y. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD. *Journal of Education Research*, 5(3), 3283–3289. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1453>
- Fadli, M. R. (2021). Implementation of sociocultural based character education in senior high school. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 134–145. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.41957>
- Halqi, M., & Muliadi, A. (2021). Character education through exemplary of TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Prospective teacher's perception. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 159–173. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.36274>
- Harjanti, F. D., & Ardiansyah, R. (2024). Enhancing teacher professionalism through character education as an effort to combat demoralization. *Journal of Education Research*, 5(2), 2292–2300. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1211>
- Latifa, F. A. (2024). Manajemen pendidikan karakter. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.21580/jawda.v5i1.22866>
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Setyowati, N., & Sutikno, P. Y. (2024). Habitulasi pendidikan karakter pada paradigma baru Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 100–109. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.76457>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan karakter di Indonesia dalam berbagai perspektif (definisi, tujuan, landasan dan prakteknya). *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61–73. <https://doi.org/10.60153/jocer.v2i2.100>
- Arif, M. F. F., Harahap, M. A. S., & Kesuma, P. (2024). Membangun karakter siswa melalui keteladanan guru. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 254–260. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.722>